

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model *Problem Based Learning*

1. Pengertian *problem based learning*

Problem based learning adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan sifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menjadikan masalah nyata sebagai penerapan konsep, *problem based learning* menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal.

Peserta didik secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan serta melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan menyelesaikan masalah tersebut peserta didik memperoleh atau membangun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Mungkin, pengetahuan yang diperoleh peserta didik tersebut masih bersifat informal. Namun, melalui proses diskusi, pengetahuan tersebut dapat dikondisikan sehingga menjadi pengetahuan formal yang terjalin dengan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (Fat Hurrohman, 2015).

2. Karakteristik *problem based learning*

Problem based learning memiliki ciri khusus yang berbeda dengan model - model pembelajaran yang lain. Dalam *problem based learning* tidak sekedar bagaimana peserta didik mudah dalam belajar, tetapi lebih jauh dari itu adalah bagaimana peserta didik memahami suatu persoalan nyata, tahu solusi yang tepat, serta dapat menerapkan solusi tersebut untuk memecahkan masalah. Sanjaya (2009) menyebutkan beberapa karakteristik pembelajaran berbasis masalah yaitu:

- a. Sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran
- b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk memecahkan masalah
- c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah.

Problem based learning dapat digunakan apabila pembelajaran berorientasi pemahaman peserta didik secara konprehensif, mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik secara rasional dan memecahkan masalah secara sistematis. Tan seperti dikutip oleh Amir (2009) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik:

- a. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran
- b. Masalah yang digunakan merupakan masalah nyata
- c. Masalah yang dihadapi memerlukan tinjauan dari berbagai sudut pandang
- d. Masalah menarik bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar baru
- e. Menutamakan belajar mandiri

- f. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi
- g. Bersifat kolaboratif, komunikatif dan kooperatif.

3. Tahap-tahap *problem based learning*

Menurut Trianto (2007), penerapan model *problem based learning* terdiri dari lima tahap yaitu: 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja dan 5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Kelima tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahap-Tahap *Problem Based Learning*

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru
Orientasi peserta didik kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan ,memotivasi peserta didik agar teribat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan,video,dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.

Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.
--	---

4. Kelebihan dan kelemahan model *problem based learning*

Sebagai suatu model pembelajaran, *problem based learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

1. Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik .
3. Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dunia nyata.
4. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, PBM dapat mendorong peserta didik untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
6. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

7. Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
8. Memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia. (Sanjaya, 2007) .

Disamping kelebihan di atas, *Problem based learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Untuk sebagian peserta didik beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. (Sanjaya, 2007)

B. Model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung juga dikenal dengan istilah strategi belajar ekspositori dan *whole class teaching*. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap peserta didik. Model pembelajaran dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah (Trianto, 2009)

Model pembelajaran langsung dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada peserta didik dalam pembelajaran merupakan penerapan teori perilaku tersebut.

Model pembelajaran langsung memberikan kesempatan peserta didik belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya.

Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks. Di samping itu, model pembelajaran langsung mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur.

Guru yang menggunakan model pembelajaran langsung tersebut bertanggung jawab dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, struktur materi, dan keterampilan dasar yang akan diajarkan. Kemudian menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, memberikan pemodelan/demonstrasi, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berlatih menerapkan konsep/keterampilan yang telah dipelajari, dan memberikan umpan balik.

1. Langkah- langkah/ sintaks model pembelajaran langsung

Menurut Trianto (2010), Sintak model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- a) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.
- b) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- c) Membimbing pelatihan
- d) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik,
- e) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

2. Kelebihan pembelajaran langsung

Kelebihan Model Pembelajaran Langsung diantaranya:

- a) Dengan model pengajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
- b) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- c) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- d) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- e) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada peserta didik yang berprestasi rendah.
- f) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh peserta didik.

- g) Ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.
 - h) Secara umum, ceramah adalah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi peserta didik. Para peserta didik yang malu, tidak percaya diri, dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tidak merasa dipaksa dan berpartisipasi dan dipermalukan.
 - i) Model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat diidentifikasi, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
3. Kelemahan model pembelajaran langsung
- a) Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan peserta didik untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua Peserta didik memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada peserta didik.
 - b) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan peserta didik.

- c) Karena peserta didik hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- d) Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, peserta didik dapat menjadi bosan, teralihkannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.
- e) Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan peserta didik.
- f) Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikasi yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut (Sudjana, 2005) hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik Setelah mengalami pengalaman

belajar. Hasil belajar seorang peserta didik dapat tinggi atau rendah, tergantung proses belajar yang terjadi pada individu yang belajar.

Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : Informasi verbal, Kecakapan intelektual, Strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Aritonang (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi 3 yaitu: Faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrument. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari peserta didik yang sedang belajar. Faktor-faktor ini diantaranya adalah: (a) Minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar peserta didik yang tinggi yang menyebabkan belajar peserta didik lebih mudah dan cepat (b) Motivasi belajar antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh oleh beberapa faktor, antar lain : cita-cita peserta didik, kemampuan belajar peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan peserta didik. Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini diantaranya adalah lingkungan sosial. Yang

dimaksud dengan lingkungan sosial disini yaitu manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar ,sering mengganggu aktivitas belajar. Salah satu dari lingkungan sosial tersebut yaitu lingkungan peserta didik disekolah yang terdiri dari teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah serta karyawan lainnya yang dapat juga mempegaruhi proses dan hasil belajar individu. Faktor instrumen yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum,struktur program,sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran), serta guru sebagai perancang pembelajaran. Dalam penggunaan perangkat pembelajaran tersebut harus dirancang oleh guru sesuai dengan hasil yang diharapkan.

3. Upaya meningkatkan hasil belajar

MenurutSudjana (1989) menyatakan bahwa salah satu keberhasilan proses belajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik seperti

- a. Pertambahan pengetahuan berupa fakta, informasi, prinsip/hukum atau kaidah pola kerja serta sistem nilai-nilai.
- b. Perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.
- c. Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagi dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.

Dengan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa, hasil belajar merupakan perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses yang ditempuhnya dan berupa suatu konsep yang bersikap umum

didalamnya tercakup prestasi. Dengan kata lain, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

D. Materi Penelitian

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SMPK Adisucipto Penfui berdasarkan Kurikulum 2013. Kelas yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas VIII semester II. Materi Pokok dalam penelitian ini adalah Sistem Ekskresi Pada Manusia. Dalam kurikulum 2013 terdapat 4 kompetensi yaitu:

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Adapun kompetensi dasar yang termuat dalam materi Pokok Sistem Ekskresi Pada manusia adalah kompetensi dasar:

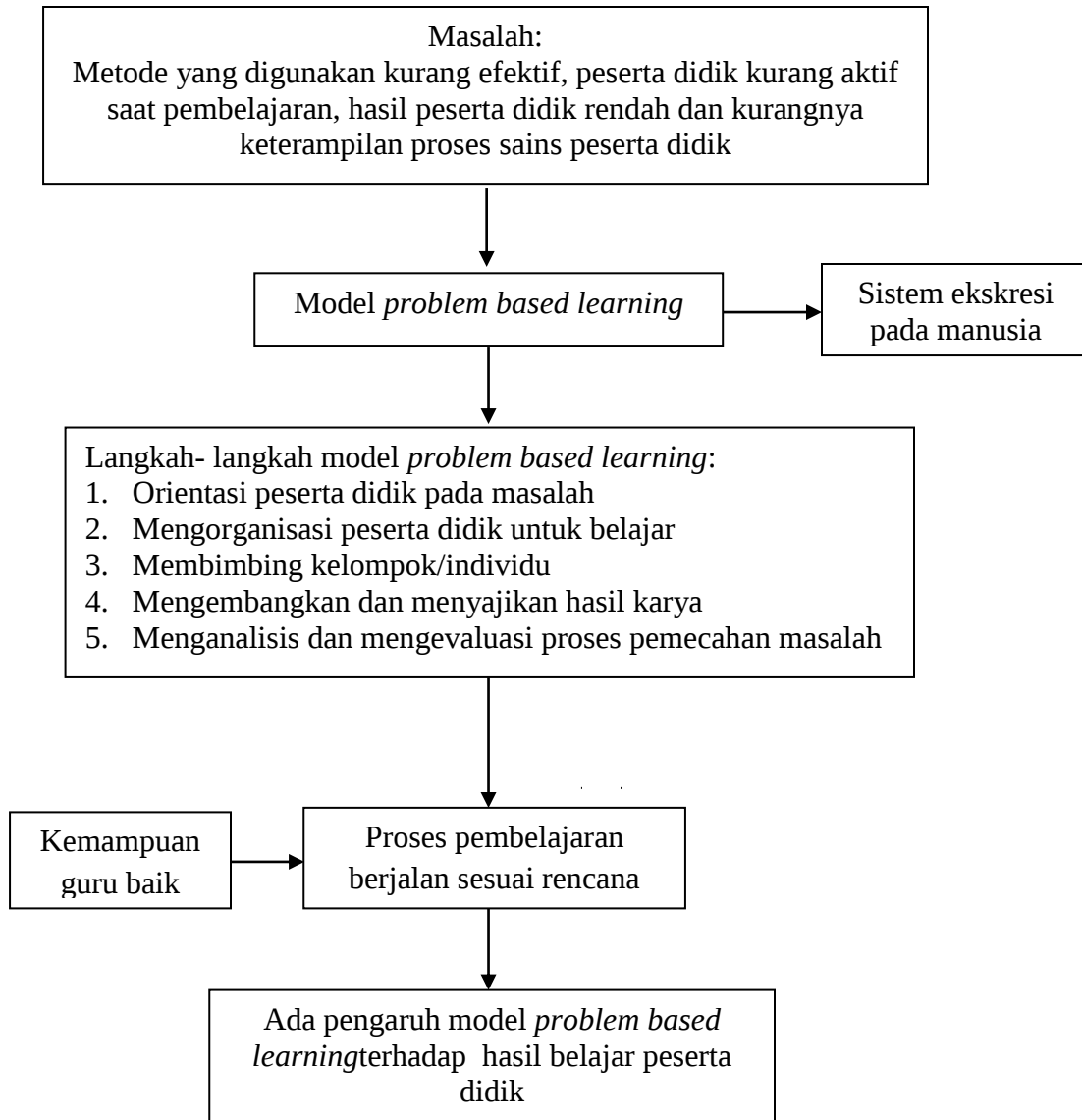
3.5 Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri

Kompetensi dasar ini kemudian dijabarkan dalam indikator pencapaian kompetensiyaitu:

3.5.1. Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia

3.5.2. Menjelaskan gangguan pada sistem ekskresi pada manusia dan pola hidup sehat untuk menjaga sistem ekskresi.

E.Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka teori

F. Hipotesis Penelitian

Ho: Penerapan model *problem based learning* tidak pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII dengan materi pokok sistem ekskresi pada manusia di SMPK Adisucipto Penfui Kupang

Ha: Penerapan model *problem based learning* ada pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII dengan materi pokok sistem ekskresi pada manusia di SMPK Adisucipto Penfui Kupang.